

## ABSTRAK

**Dheiya Alfadilla Auiya:** 180104020023. *Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Asrama Yatim Piatu dan Dhuafa Yayasan Rumah Harapan Kota Banjarmasin.* Pembimbing: (I) Anita Ariani, S.Ag, M.Pd.I. Pembimbing: (II) Ermalianti, S.Pd, M.Pd. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. 2022.

**Kata Kunci:** Bimbingan Keagamaan, Yatim Piatu dan Dhuafa.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi awal peneliti ketika berdiskusi dengan Kepala Asrama Yatim Piatu dan Dhuafa Yayasan Rumah Harapan Kota Banjarmasin bahwa anak-anak di Yayasan Rumah Harapan masih sering merasa kurang percaya diri, ada yang suka menyendiri, susah beradaptasi dan lain sebagainya dan juga anak-anak di asrama memiliki rentang usia yang berbeda dari usia 7 tahun sampai usia 13 tahun tentu hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam memberikan bimbingan keagamaan..

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: *Pertama*, mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan terhadap anak di asrama yatim piatu dan dhuafa Yayasan Rumah Harapan Kota Banjarmasin. *Kedua*, mengetahui apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam melakukan bimbingan keagamaan terhadap anak di asrama yatim piatu dan dhuafa Yayasan Rumah Harapan Kota Banjarmasin.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap objek tertentu yang membutuhkan suatu analisa komprehensif dan menyeluruh. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan yang dilakukan peneliti dengan melihat kenyataan yang terjadi di asrama yatim piatu dan dhuafa.

Berdasarkan metode yang digunakan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama*, bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak di asrama yatim piatu dan dhuafa Yayasan Rumah Harapan Kota Banjarmasin sudah sejalan dengan ketentuan ajaran Islam dan sesuai teori-teori bimbingan keagamaan yang telah dikemukakan oleh para ahli,. *Kedua*, faktor yang menjadi penunjang yaitu dari pengurus yayasan, masyarakat serta fasilitas juga sudah sangat membantu pengasuh dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dengan selalu mendukung dan memfasilitasi kebutuhan untuk setiap proses kegiatan bimbingan keagamaan. Adapun untuk faktor penghambat hanya terletak pada kurangnya tenaga pengasuh sehingga setiap kegiatan bimbingan keagamaan membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya karena kurang berimbang antara jumlah pembimbing dan yang dibimbing.